

SKRIPSI

**TINJAUAN YURIDIS PERJANJIAN *FLIGHT INFORMATION REGION*
(FIR) ANTARA INDONESIA DENGAN SINGAPURA DALAM
PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL**



Disusun Oleh:

Kelvin Rivaldi

(1910012111254)

BAGIAN HUKUM INTERNASIONAL

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2023

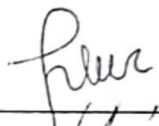
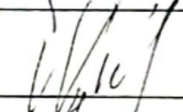

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PENGESAHAN SKRIPSI
Reg. No.06/HH/VIII-2023

Nama : KELVIN RIVALDI
NPM : 1910012111254
Program Kekhususan : HUKUM INTERNASIONAL
Judul Skripsi : TINJAUAN YURIDIS PERJANJIAN *FLIGHT INFORMATION REGION (FIR)* ANTARA INDONESIA DENGAN SINGAPURA DALAM PRESPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Bagian Hukum Internasional pada Hari Jum'at Tanggal Delapan Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan dinyatakan LULUS.

SUSUNAN TIM PENGUJI :

1. Dwi Astuti Palupi, S.H.,M.Hum. (Ketua/Pembimbing) 
2. Narzif, S.H., M.H. (Anggota Penguji) 
3. Deswita Rosra, S.H., M.H. (Anggota Penguji) 

**Dekan Fakultas Hukum
Universitas Bung Hatta**


(Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum.)

**TINJAUAN YURIDIS PERJANJIAN *FLIGHT INFORMATION REGION*
(FIR) ANTARA INDONESIA DENGAN SINGAPURA DALAM
PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL**

Kelvin Rivaldi¹, Dwi astuti palupi²

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta

Email : Rivaldikelvin22@gmail.com

ABSTRACT

Flight Information Region (FIR) is a certain airspace that functions to provide flight area information. FIR is one of the important matters for air traffic which is determined based on aviation safety considerations, the issues studied are (1) What is the Agreement Flight Information Region (FIR) Indonesia and Singapore (2) What is the impact Flight Information Region (FIR) Singapore against Indonesia's security and sovereignty. This study uses normative juridical by using data sources; secondary data; premier book materials, secondary book materials, tertiary book materials and data collection techniques. analyze international and national rules regarding Flight Information Region. By using primary legal materials in the form of laws and regulations and theories that have been provided. The conclusions of the results of this study: (1) The existence of the Singapore FIR based on the 1995 Indonesia-Singapore Agreement has caused many obstacles or problems from both the political and defense security aspects, because the control of Indonesian airspace, especially those in the airspace over the Riau and Natuna islands, is under control. Singapore (ATC Singapore). In 1946 the waters around and around Natuna were part of the high seas and were not included in the territory of the State of Indonesia. (2) The influence of Singapore's FIR on Indonesia's sovereignty and security can be seen from Indonesia's airspace in the Riau Archipelago, which is a strategic airspace because it borders three countries and is located in the Malacca Straits. It is this strategic value that makes the presence of FIR in the airspace of the Riau Archipelago meaningful for the three countries, Indonesia, Malaysia and Singapore.

Keywords: Agreement, Flight Information Region, International law.

**TINJAUAN YURIDIS PERJANJIAN *FLIGHT INFORMATION REGION*
(FIR) ANTARA INDONESIA DENGAN SINGAPURA DALAM
PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL**

Kelvin Rivaldi¹, Dwi astuti palupi²

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta

Email : Rivaldikelvin22@gmail.com

ABSTRAK

Flight Information Region (FIR) merupakan wilayah udara tertentu yang berfungsi untuk menyediakan informasi wilayah penerbangan. FIR menjadi salah satu hal penting bagi lalu lintas penerbangan yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan keselamatan penerbangan, permasalahan yang diteliti (1) Bagaimanakah Perjanjian *Flight Information Region* (FIR) Indonesia dan Singapura (2) Bagaimanakah dampak *Flight Information Region* (FIR) Singapura terhadap keamanan dan kedaulatan Indonesia. Penelitian ini menggunakan yuridis normatif dengan cara menggunakan sumber data; data sekunder; bahan buku premier, bahan buku sekunder, bahan buku tersier dan teknik pengumpulan data. menganalisa aturan internasional dan nasional mengenai *Flight Information Region*. Dengan menggunakan bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan teori yang telah di sediakan. Simpulan hasil penelitian ini: (1) Keberadaan FIR Singapura berdasarkan Perjanjian Indonesia Singapura Tahun 1995 telah banyak menimbulkan kendala atau permasalahan baik dari aspek politik maupun pertahanan keamanan, karena pengendalian ruang udara Indonesia khususnya yang berada di ruang udara di atas kepulauan Riau dan Natuna ada pada kontrol Singapura (ATC Singapura). Pada tahun 1946 wilayah perairan dan sekitar Natuna merupakan bagian dari laut bebas (high seas) dan belum termasuk ke dalam wilayah (territory) Negara Indonesia. (2) Pengaruh keberadaan FIR Singapura bagi kedaulatan dan keamanan Indonesia bisa dilihat dari wilayah udara Indonesia di Kepulauan Riau merupakan wilayah udara strategis karena berbatasan dengan tiga negara dan terletak pada jalur Selat Malaka. Nilai startegis inilah yang membuat keberadaan FIR di wilayah udara Kepulauan Riau ini berarti bagi tiga negara, Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Kata Kunci: Perjanjian, *Flight Information Region*, Hukum Internasional.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “TINJAUAN YURIDIS PERJANJIAN *FLIGHT INFORMATION REGION* (FIR) ANTARA INDONESIA DENGAN SINGAPURA DALAM PERSPEKTIF HUKUM INTERNASIONAL” Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Bung Hatta. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua H. Eri Pius dan Hj. Tuti Hilda yang dengan doa serta dorongan baik materil maupun formil yang tulus dan ikhlas. Dalam penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari Pembimbing Ibu Dwi Astuti Palupi, S.H., M.Hum. Kemudian ucapan terimakasih yang ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Dekan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta sekaligus Dosen Pembimbing Ibu Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum.
2. Wakil Dekan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta Ibu Dr. Sanidjar Pebrihariati R, S.H., M.Hum.
3. Ketua Bagian Hukum Internasional Bapak Ahmad Iffan, S.H., M.H.

4. Pembimbing Akademik sekaligus Penguji I Ibu Dr. Maiyestati, S.H., M.H.
5. Penguji I Ibu Deswita Rosra, S.H., M.H.
6. Penguji II Bapak Helmi Chandra SY, S.H., M.H.
7. Bapak/Ibu dosen-dosen Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta yang telah memberikan saya ilmu dan pembelajaran.
8. H. Eri Plus (Papa), Hj. Tuti Hilda (Bunda), Dr. Nella Itrian (kakak), Dr. Fajri Ijrian (Abang), dan Mutiara Saputri (Adik)
9. Rekan-rekan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta, serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 18 Agustus 2023

Penulis

Kelvin Rivaldi

1910012111254

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Metode penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Tentang Ruang Udara	12
1. Pengertian Runag Udara	12
2. Pengaturan Runag Udara	12
B. Tinjauan tentang <i>Flight Information Region</i> (FIR)	14
1. Sejarah Terbentuknya <i>Flight Information Region</i> (FIR)	14
2. Status atau Pengaturan <i>Flight Information Region</i> (FIR) di Indonesia.....	18
3. Pendelegasian Ruang Udara Indonesia.....	20
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30

A. Perjanjian <i>Flight Information Region</i> (FIR) Indonesia dan Singapura	30
B. Dampak <i>Flight Information Region</i> (FIR) Singapura terhadap keamanan dan kedaulatan Indonesia.....	416
BAB IV. SIMPULAN	50
A. simpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

